

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menumbuhkan berbagai tantangan dan tuntutan di segala bidang kehidupan manusia, hal tersebut sebagai salah satu dampak kemajuan zaman yang semakin kompleks dan modern di masa kini, maka dari itu diperlukan adanya peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai salah satu bentuk upaya menyeimbangkan antara kemajuan jaman dan ketersediaan sumber daya manusia.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik. Pendidikan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dalam melakukan proses pendidikan. Pendidikan dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan diri dalam ilmu pengetahuan serta membentuk karakter yang dapat membangun bangsa lebih maju dan bermartabat, sebagaimana tercantum pada Bab II pasal 3 Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003.²

Pendidikan Islam merupakan usaha yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, kualitas ibadah, serta pembentukan akhlaqul karimah yang baik. Maka bisa dipahami bahwa Pendidikan Islam berupaya

¹ Reza Mauldy Raharja, *“Upaya Pembinaan Karakter Dan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam Di Sman 2 Bandung”*Jurbal Untirta Civic Education 1 April, 2016, 86.

²Muhammad Lutfi Kurniawan, Ainul Haq Nawawi, “Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With Aquestion Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Di Mts Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, No. 2, (September 2021): 211, DOI: <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4953>.

mengembangkan dan mengarahkan setiap individu pada pendidikan yang mengandung atau sesuai dengan nilai-nilai Islami serta terciptanya akhlak yang mulia, etika, dan moral yang sempurna.³

Nilai-nilai akhlak yang di ajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan Akhlak yang diajarkan dalam Islam.⁴ Berbicara masalah tujuan pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang pembentukan akhlak, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يُبَلِّغُ بِهِ مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرَّفْقِ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ وَلَيْسَ شَيْءٌ أَثْقَلَ فِي الْمِيزَانِ مِنَ الْخُلُقِ

الْحَسَنِ

Artinya: Dari Abu Darda' dan dia sampaikan (kepada Nabi), bahwa beliau bersabda: “Barang siapa diberikan kepadanya bagian dari kelembutan, berarti telah diberikan kepadanya bagian dari kebaikan, dan tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari Kiamat) dari pada akhlak yang baik.” (HR. Ahmad no. 26273).⁵

Pembinaan akhlak dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi sesuatu keharusan yang harus dilakukan guna untuk menciptakan peserta didik yang

³Muhammad Yusuf, “Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Era Kontemporer,” Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3, No. 1, (Maret 2022): 95, DOI:<https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i15701>.

⁴ Ikhwan Sawaty & Kristina Tandirerung, “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren”, Jurnal Al-Mau'izhah, Vol. 1, No. 1, September 2018, 33.

⁵Amiruddin Siahaan, “Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, April 2014, 5.

mampu memiliki perilaku yang baik. Dalam hal ini, pembinaan akhlak pada siswa yang ada di pondok pesantren tentu harus dibarengi dengan aturan yang jelas sehingga siswa dapat mengontrol perilaku dalam kegiatan sehari-harinya. Pembinaan akhlak dalam sebuah pendidikan yang berbasis pesantren biasanya lebih diutamakan, karena tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam sebuah pesantren biasanya dilihat dari akhlak masing-masing peserta didik ketika sudah keluar dari pondok pesantren. Apabila akhlak peserta didik tidak baik, maka ini akan menjadi sebuah masalah bagi pesantren tersebut karena belum mampu menciptakan peserta didik yang mampu memiliki akhlak yang baik.

Akhlak meliputi semua perilaku, sifat dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan perilaku manusia, maka akhlak memberikan pembelajaran bagaimana manusia berperilaku dan bertindak, sehingga ia dapat memperoleh perilaku dan tindakan yang sesuai dengan aturan Allah. Sedangkan berkaitan dengan sifat dan karakter, akhlak memberikan pembelajaran bagaimana menjadikan sifat dan karakter tersebut tertanam dengan kuat di jiwa seseorang. Proses pembentukan dan penanaman karakter itu dapat melalui pembiasaan, latihan, dan keteladanan.⁶

Pondok pesantren merupakan salah lembaga pendidikan utama yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Awalnya pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang kyai terhadap siswa-siswa di pondok/asrama, yang mempelajari kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak terdahulu. Pada

⁶ Mohammad Muchlis Silichin, "Akhlak Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah", (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 3-23.

perkembangannya, Pondok pesantren dewasa ini bertransformasi menjadi gabungan antara sistem pendidikan tradisional yang dalam istilah pendidikan modern telah memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.⁷

Dalam dunia pesantren, pasti ada yang namanya kepemimpinan kiai, hal ini tidak terlepas dari awal mulanya pembentukan dari pondok pesantren yang didirikan sejak dari zaman dahulu sampai dengan sekarang yang tetap kepemimpinannya oleh seorang kiai, dimana dalam kepemimpinannya, seorang kiai biasanya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat mempengaruhi seluruh bawahannya agar lebih baik lagi.⁸

Akhak siswa atau peserta didik dalam sebuah pesantren tentu memiliki perbedaan dengan pendidikan yang modern. Karena pendidikan dalam sebuah pesantren memiliki aturan yang sangat ketat yang berkaitan dengan agama. Juga dalam pendidikan pesantren ada seorang pemimpin yang disebut dengan Kiai yang dijadikan patokan untuk dapat menciptakan akhlak yang baik. Perilaku Kiai juga menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan akhlak peserta didik, karena seorang Kiai merupakan suatu tokoh yang sangat disegani terkait dengan keilmuannya apalagi berkaitan dengan akhlak. Akhlak peserta didik dalam sebuah pesantren harus betul-betul diterapkan dengan benar, karena dalam sebuah pesantren akhlak terhadap guru dan juga pada

⁷Ali Akbar & Hidaaytyullyah Isymayily, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren nDaarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, Januari-Juni, 2018, 21.

⁸Kompri, “Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren”, (Jakarta; Prenada Media Grup, Maret 2018), 181.

seorang Kiai itu tidak sama, sehingga penerapan akhlak yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren memiliki cirikhas yang sangat berbeda.

Penelitian ini mempunyai keunggulan pada penerapan pembinaan akhlak pada peserta didik dalam sebuah pesantren. Karena akhlak peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren lebih diutamakan dalam penerapannya. Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama untuk mengubah perilaku peserta didik agar lebih baik dari pada yang sebelumnya, sehingga penerapan pembinaan akhlak ini menjadi hal utama yang akan dilakukan oleh pesantren utamanya TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Maka dengan demikian, ketertarikan saya untuk mengangkat judul tersebut menjadi semakin tertarik, karena saya ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana proses pembinaan akhlak yang diterapkan pada siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dan juga yang menjadi ketertarikan saya adalah karena pada perkembangan zaman yang semakin pesat seperti saat ini, akhlak peserta didik atau siswa mulai menyimpang dari yang seharusnya. Sehingga dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan pembinaan akhlak pada peserta didik ini dapat mengembalikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik dapat menjadi baik kedepannya. Dan juga hal ini bisa menjadi perubahan bagi peserta didik agar semakin membaik.

Hasil penelitian sementara di pondok pesantren Al-AmeinPrenduan Sumenep bahwa dalam menerapkan proses pembinaan akhlak terhadap para siswa (peserta didik), kita melakukan pendekatan awal, sehingga dalam proses

pembinaan akhlak yang berbasis pesantren tidak terkesan dipaksakan. Dalam membina akhlak peserta didik semua pesantren memiliki aturan yang harus dijalankan oleh semua elemen yang ada di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep termasuk pendidik dan juga peserta didik.

Maka dalam tulisan ini akan dibahas secara mendalam tentang **“Pola Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Pesantren Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini menjadi tiga agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Dalam Kelas Pada Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Memecahkan Masalah Atau Fenomena Berdasarkan Uraian Di Atas, Maka Tujuan Yang Akan Dicapai Oleh Peneliti Adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembinaan Akhlakdi Dalam Kelas Pada Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembinaan Akhlakdi Luar Kelas Pada Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Pada Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan yang dapat bermanfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis;

1. KegunaanTeoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang pola pembinaan akhlak siswa berbasis nilai-nilai pesantren di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ponpes Al-Amien Prenduan Sumenep

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan menjadi sumbang pemikiran baru tentang pola pembinaan akhlak siswa

berbasis nilai-nilai pesantren di pondok pesantren Al-Amien Preduan Kabupaten Sumenep.

b. Bagi Ustad Di Ponpes Al-Amien Preduan Sumenep

Diharapkan terkait pola pembinaan akhlak siswa berbasis nilai-nilai pesantren dapat menghasilkan siswa atau siswa yang mampu memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku sehari-harinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta tambahan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasannya hampir sama terkait masalah “Pola Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Nilai-nilai Pesantren Di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep”.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahas nya sebagai berikut:

1. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung sebuah arti yaitu proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik.⁹ Jadi, pembinaan adalah suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga dan

⁹Irwan Aorianto, Et.-Al, Manajemen Peserta Didik, (Klaten: Lakeisha, 2020), 47.

mengerahkan serta mengembangkan kemampuan seorang siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab, *isimmasdar* dari kata *akhlaka*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang berarti perangai atau perilaku, tabiat, watak dasar. Akhlak meliputi semua perilaku, sifat dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan perilaku manusia, maka akhlak memberikan pembelajaran bagaimana manusia berperilaku dan bertindak, sehingga ia dapat memperoleh perilaku dan tindakan yang sesuai dengan aturan Allah.

3. Pondok pesantren

Adalah merupakan salah lembaga pendidikan utama yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Awalnya pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang kyai terhadap siswa-siswa di pondok/asrama, yang mempelajari kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besarsejak terdahulu.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan pola pembinaan akhlak siswa berbasis nilai-nilai pesantren adalah suatu proses untuk menciptakan peserta didik yang mampu memiliki akhlak yang baik ketika sudah keluar dari pondok pesantren. Pembinaan akhlak pada peserta didik di pondok pesantren merupakan suatu kewajiban untuk menghindari persepsi yang negatif dari masyarakat.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Muhammad Rohim, pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*pembinaan akhlak pada siswa putra di pondok pesantren madinatunnajah tanggerang selatan*”. Dimana, persamaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pembinaan akhlak.¹⁰ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada pembinaan akhlak yang di khususkan pada siswa putra dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu pertama terletak di Tangerang Selatan, tepatnya di pondok pesantren madinatunnajah tanggerang selatan, sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Sumenep, tepatnya di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
2. Liza Azalia, pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*pembinaan akhlak pada siswa di pondok pesantren Al-Hasyimiah sumberalam kecamatan air hitam kabupaten lampung barat*”. Dimana, persamaan penelitian terdahulu

¹⁰ Muhammad Rohim, “*Pembinaan Akhlak Pada Siswa Putra Di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan*”.

yang kedua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pembinaan akhlak pada siswa.¹¹ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada bagaimana proses penerapannya dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu kedua terletak di Lampung Barat, tepatnya di pondok pesantren Al-Hasyimiah sumberalam kecamatan air hitam. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Sumenep, tepatnya di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

3. Kamalludin, pada tahun 2018, dengan judul penelitian “pembinaan akhlak siswa-siswi di pondok pesantren Darussalam sitiung 1 kabupaten dharmasraya”. Dimana, persamaan penelitian terdahulu yang ketiga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pembinaan akhlak pada siswa-siswi.¹² Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang ketiga dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada metode penelitian dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu kedua terletak di Dharmasraya, tepatnya di pondok pesantren Darussalam sitiung 1. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

¹¹ Liza Azalia, “Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”.

¹² Kamalludin, “Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya”.